

## Menumbuhkan Literasi Sosial melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level*

Ratih<sup>1</sup>, Husni Wakhyudin<sup>2</sup>, Ikha Listyarini<sup>3</sup>, Yohanita Heni Kurnia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup> SD Negeri Siwalan

e-mail: [ratihgustri@gmail.com](mailto:ratihgustri@gmail.com)<sup>1</sup>, [husniwakhyudin@upgris.ac.id](mailto:husniwakhyudin@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ikhalistyarini@upgris.ac.id](mailto:ikhalistyarini@upgris.ac.id)<sup>3</sup>, [yohanitakurnia46@guru.sd.belajar.id](mailto:yohanitakurnia46@guru.sd.belajar.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Literasi sosial adalah kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada skor literasi sosial siswa dan menguji efektivitas model PBL dengan pendekatan TaRL dalam menumbuhkan literasi sosial siswa kelas IV. Melalui uji *Sample Paired T Test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata terkait hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest*, hal ini berarti terdapat peningkatan literasi sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL pada siswa kelas IV mata pelajaran IPAS. Selanjutnya uji N-Gain menunjukkan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL pada siswa kelas IV memiliki efektivitas sedang terhadap hasil belajar yang menunjukkan literasi sosial siswa. Model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL memberikan kesempatan siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi sehingga terjadi interaksi sosial antar siswa dan guru. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL dapat menumbuhkan literasi sosial siswa kelas IV SDN Siwalan Kota Semarang.

**Kata kunci:** *Literasi sosial, PBL, TaRL*

### Abstract

Social literacy is an important competency for students to face the era of globalization. This research aims to determine the significant differences between students' social literacy scores and test the effectiveness of the PBL learning model with the TaRL approach in growing the social literacy of class IV students. Through the *Sample Paired T Test*, it was stated that there was an average difference regarding pretest and posttest student learning outcomes, this means that there was an increase in students' social literacy by using the PBL learning model with the TaRL approach for class IV students in science subjects. Furthermore, the N-Gain test shows that the PBL learning model with the TaRL approach for class IV students has moderate effectiveness on learning outcomes that show students' social literacy. The PBL learning model with the TaRL approach provides students with the opportunity to collaborate and discuss so that social interaction occurs between students and teachers. So it can be concluded that the PBL learning model with the TaRL approach can foster social literacy in class IV students at SDN Siwalan, Semarang City.

**Keywords :** *Social literacy, PBL, TaRL*

### PENDAHULUAN

Manusia sejak zaman kelahirannya sampai tumbuh dan berkembang tentunya terus mengalami perubahan, perubahan yang terjadi dapat secara fisik maupun psikologi. Manusia memiliki akal budi dan potensi yang harus dikembangkan. Sifat-sifat pengembangan manusia menunjukkan sisi dinamisnya, yang menunjukkan bahwa perubahan terjadi secara konsisten selama perkembangan manusia. Pendidikan adalah bagian dari pengembangan manusia. Pendidikan manusia bertujuan agar nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan hanya diwariskan, tetapi diinternalisasi dalam watak dan kepribadian individu. Nilai-nilai kemanusiaan mendorong

manusia untuk hidup bersama dan memanusiaikan satu sama lain. Pendidikan menggunakan nilai-nilai kemanusiaan untuk mengajarkan siswa bagaimana melakukannya. Akibatnya, pendidikan merupakan kebutuhan manusia (Triwiyanto, 2021: 1).

Kemampuan sosial manusia, termasuk kesadaran sosial dan pengelolaan sosial, berkembang seiring bertambahnya usia dan kedewasaan. Kemampuan sosial menentukan bagaimana manusia mengelola hubungan, sedangkan kesadaran sosial adalah kemampuan merasakan emosi orang lain, memahami perspektif mereka, dan berminat aktif pada kekhawatiran mereka. Di sisi lain, pengelolaan sosial adalah kemampuan membimbing, mempengaruhi, dan mengembangkan orang lain, mengelola konflik, membangun hubungan, dan bekerja kelompok. Dalam menjalin hubungan sosial, manusia berperilaku tertentu. Peranan yang dimainkan dalam masyarakat dan perilaku sosial membentuk kepribadian manusia. Kebudayaan, juga disebut sebagai warisan sosial manusia, berasal dari peran tersebut. Perilaku sosial manusia merupakan bagian dari proses sosial, seperti konflik, kerja sama, sosialiasasi, dan sebagainya. Kristalisasi proses sosial ini disebabkan oleh pengaruh kebudayaan, yang membentuk struktur sosial yang terdiri dari interest, peraturan, dan harapan, yang mendorong masyarakat untuk bertindak sebagai kesatuan (Triwiyanto, 2021: 8-9).

Dengan meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2018, pemerintah memutuskan untuk menjadikan literasi sebagai prioritas nasional. Gerakan tersebut ditujukan kepada masyarakat umum, bukan hanya pada siswa. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan potensi serta keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis (Hakim, 2023: 2-3). Ranah literasi tidak hanya mencakup pada ranah kebahasaan, akan tetapi ranah literasi telah mencakup disiplin ilmu yang lain. Salah satu literasi yang sangat penting di era perkembangan zaman saat ini adalah literasi sosial. Siswa harus mampu memiliki kemampuan literasi sosial yang matang sehingga dapat melakukan kolaborasi dengan rekan atau orang lain dalam memecahkan masalah. Penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan sosial, tujuannya adalah untuk membangun pola pikir ilmunan sosial, memberikan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa untuk menganalisis kondisi sosial masyarakat dalam upaya membangun warga negara yang baik. Literasi sosial bukan hanya pengetahuan bahasa dan visual. Literasi sosial lebih dari itu, literasi sosial mengajarkan orang bagaimana berinteraksi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan menggunakan kemampuan dan potensi mereka sendiri. Literasi sosial berpusat pada kemampuan dan praktik untuk mengaktualisasikan keterampilan tersebut (Turut et al., 2020). Literasi sosial dapat ditingkatkan dengan pembelajaran yang bermakna yaitu memasukkan peristiwa di lingkungan siswa ke dalam mata pelajaran, literasi sosial siswa dapat ditingkatkan (Fitriyani et al., 2023)

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran dimana siswa dihadapkan dengan permasalahan konkret pada kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran PBL merupakan proses belajar yang mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu dalam belajar (Widiasworo, 2018: 149). Menurut penelitian yang dilakukan Ardianti (2021) memaparkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah dunia nyata yang dilakukan ketika pembelajaran, sehingga dapat menjadi stimulus dan memicu siswa untuk belajar dalam memecahkan suatu permasalahan sederhana. Tujuan dari model pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu siswa dalam menghadapi situasi kehidupan nyata dan membantu mereka menyelesaikan masalah. *Problem Based Learning* melatih siswa untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi permasalahan serta mencari solusi yang sesuai, kemampuan ini sangat penting dalam melatih literasi sosial yaitu memahami isu-isu sosial dan merumuskan solusi. Kemudian *Problem Based Learning* melibatkan sistem kerja berkelompok sehingga siswa berkomunikasi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Keterampilan ini sangat penting dalam literasi sosial yaitu terkait dengan kerja sama, memahami peran serta tanggung jawab, dan mencapai tujuan secara bersama-sama.

*Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan suatu pendekatan yang mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan yang terdiri dari tingkat rendah, sedang, dan tinggi, bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar et al., 2022). Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Adi (2024), pendekatan TaRL menekankan pada pembelajaran yang mengakomodasi capaian belajar berdasarkan kemampuan siswa, siswa dikelompokkan ke dalam level atau tingkat capaian rendah, sedang, dan tinggi. Dengan hal tersebut, maka siswa merasa tertarik dan pembelajaran lebih menyenangkan. Kemudian, pendekatan TaRL juga dapat diintegrasikan dengan *Understanding by Design* (UbD) yang menjadikan siswa aktif dan berkolaborasi dengan teman dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Melalui pendekatan TaRL pembelajaran dapat memerhatikan minat belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan TaRL, guru harus melakukan asesmen awal untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga guru dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan awal siswa (Suharyani et al., 2023). Lebih lanjut, penelitian oleh Ningrum (2023) menyarankan bahwa guru harus mendesain pembelajaran pembelajaran yang efektif menggunakan pendekatan TaRL sehingga siswa dapat memiliki kemampuan penguasaan dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memiliki keterkaitan dengan literasi sosial. Model dan pendekatan tersebut saling memperkuat pemahaman siswa terkait dengan keterampilan literasi sosial. PBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dengan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Hal ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Model pembelajaran PBL juga mendorong siswa untuk berkomunikasi efektif dengan satu sama lain untuk berdiskusi mengenai pemecahan suatu masalah. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang sangat penting bagi literasi sosial. Sedangkan pendekatan TaRL dapat membantu siswa untuk membangun kepercayaan diri karena sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Maka hal ini dapat membantu siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang merupakan aspek penting dalam literasi sosial. Pada pembelajaran IPAS kelas IV semester II dengan materi Membangun Manusia yang Beradab memiliki hubungan dan aspek yang dapat mendukung kegiatan literasi sosial. Materi Membangun Manusia yang Beradab dapat membantu siswa memahami nilai dan norma yang penting dalam hidup bermasyarakat. Pemahaman ini merupakan dasar bagi literasi sosial, karena seorang individu tidak dapat memahami dan menggunakan informasi tentang dunia sosial yang efektif dan bertanggung jawab tanpa memahami nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Ketika siswa memiliki literasi sosial yang baik, maka siswa mampu menggunakan pemahaman mereka tentang nilai nilai dan norma untuk berperilaku sesuai dengan nilai tersebut serta mampu berkontribusi untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan di SDN Siwalan, maka dapat diperoleh informasi bahwa di kelas IV masih banyak siswa yang belum memahami norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan siswa berperilaku kurang sesuai dan intoleran. Siswa kelas IV pada umumnya belum banyak terlibat dalam kegiatan masyarakat. Dengan adanya literasi sosial, maka siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, kemudian akan memahami peran dan tanggung jawab. Literasi sosial membantu siswa memahami norma dan nilai yang berlaku di masyarakat termasuk hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor literasi sosial siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberikan *pretest* di awal pembelajaran, kemudian siswa diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* pada muatan IPAS kelas IV semester II dengan materi Membangun Manusia yang Beradab. Penelitian ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah 28 siswa. Setelah diberikan perlakuan, kemudian peneliti menggunakan *posttest* untuk melihat apakah terdapat perbedaan dan peningkatan terhadap hasil belajar setelah siswa mendapatkan perlakuan. Soal *pretest posttest* terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan bentuk *Pre-Experimental Design* dengan Desain *One Group Design Pretest-Posttest*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**$O_1 \times O_2$**   
**Gambar 1. One Group Pretest-Posttest**

Keterangan:

- $O_1$  : Nilai *Pretest* (Sebelum Perlakuan)
- X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL
- $O_2$  : Nilai *Posttest* (Setelah diberikan Perlakuan)

Peneliti menggunakan instrumen penelitian tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, teknik analisis perhitungan *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan. Kemudian peneliti menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui perbedaan nilai rata rata siswa. Adapun kriteria N-Gain menurut Sukarelawan (2024) yaitu sebagai berikut:

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < N\text{-Gain} < 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} < 0,3$	Rendah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan menggunakan *one group pretest posttest design* (tes awal-tes akhir grup tunggal) yang melibatkan kelas IV SDN Siwalan yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL, sedangkan variabel terikat yaitu literasi sosial siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian lembar *pretest posttest* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, setelah data dihasilkan akan di analisis menggunakan uji normalitas, uji *Paired Sample T-Test*, dan uji N-gain. Berdasarkan dengan uji di lapangan yaitu di kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi Membangun Manusia yang Beradab diperoleh hasil belajar siswa yang tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Tes	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Jumlah Skor	Rata Rata	Jumlah Siswa
<i>Pretest</i>	10	60	930	33,21	28
<i>Posttest</i>	50	100	2210	78,93	28

Berdasarkan pada tabel 2 yaitu hasil *pretest* dan *posttest* di atas, hasil belajar siswa pada nilai *pretest* rata rata 33,21 dan nilai rata rata *posttest* 78,93. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan dari peneliti. Nilai *pretest* dan *posttes* tersebut selanjutnya akan dilakukan uji normalitas dengan uji *shapiro wilk* untuk mengetahui data tersebut telah terdistribusi dengan normal atau belum. Adapun menurut Santoso (2019: 329) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significant*) kriteria taraf signifikan  $> 0,05$ , maka distribusi populasi adalah normal, jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal. Peneliti melakukan uji normalitas melalui *software* SPSS versi 24, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestest	,214	28	,002	,932	28	,071
Posttest	,181	28	,019	,931	28	,064

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, menunjukkan hasil uji normalitas bahwa taraf signifikan pada *pretest* menunjukkan  $0,071 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian, pada *posttest* menghasilkan taraf signifikan  $0,064 > 0,05$ , sehingga dapat diartikan data berdistribusi normal. Maka berdasarkan kedua data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua data memiliki nilai probabilitas atau signifikan  $> 0,05$  yang berarti hasil belajar memiliki sebaran data normal.

Data yang diperoleh dari uji normalitas menjelaskan bahwa uji *one sample kolmogorov – smirnov test* menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dinyatakan normal, kemudian selanjutnya akan dilakukan uji *Paired Sample T-Test* menggunakan SPSS 24. Dasar dari pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata tingkat literasi sosial siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan model PBL dan pendekatan TaRL.
- Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata tingkat literasi sosial siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan model PBL dan pendekatan TaRL

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

Jika Asymp Sig.  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika Asymp Sig.  $> 0,05$  maka Ho diterima dan Ha di tolak

Berikut hasil pengolahan data menggunakan uji *Paired Sample T-Test* menggunakan SPSS 24:

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test Paired Samples Test**

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Prestest - Posttest	-45,71429	13,17365	2,48959	-50,82249	-40,60608	-18,362	27	,000

Berdasarkan pada tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai *sig. (2-tailed)* adalah  $0,000$  yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi pada uji *Paired Sample T Test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata tingkat literasi sosial siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan model PBL dan pendekatan TaRL. Hal ini berarti model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* efektif dalam meningkatkan literasi sosial siswa pada siswa kelas IV mata pelajaran IPAS.

Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan nilai rata rata dan mengukur efektivitas pembelajaran pada siswa kelas IV mata pelajaran IPAS, maka peneliti menggunakan uji N-Gain. Setelah data memiliki sebaran normal, maka selanjutnya adalah uji N-Gain yang akan tertuang pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji N-Gain  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	28	,29	1,00	,6921	,19316
Ngain_persen	28	28,57	100,00	69,2106	19,31596
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel uji N-Gain di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 28 menunjukkan bahwa peningkatan nilai rata rata pada penelitian ini memperoleh hasil mean mencapai 0,6921. Hal ini menunjukkan skor  $0,69 < 0,7$  yang berarti masuk pada kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* pada siswa kelas IV memiliki efektivitas sedang terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Siwalan Kota Semarang yang menunjukkan literasi sosial siswa.

Pada temuan di atas yang dilakukan uji Normalitas, uji *Paired Sample T Test*, dan uji N-Gain, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* pada siswa kelas IV terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan efektif untuk diterapkan guna meningkatkan literasi sosial siswa kelas IV. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* memberikan kesempatan siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya sehingga terjadi interaksi sosial antar siswa dan guru. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas yang melatih siswa untuk mandiri, berani, dan percaya diri.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dapat menumbuhkan literasi sosial siswa secara signifikan yang terlihat pada perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan dari peneliti. Dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu model PBL, yang mana siswa diajarkan untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, kemudian melalui PBL maka siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok. Melalui kerjasama dan kolaborasi maka siswa dapat menghargai pendapat, mendengarkan perpektif orang lain, dan mengambil keputusan bersama, keterampilan keterampilan ini sangat penting untuk kehidupan sosial. Pendekatan pembelajaran TaRL yang menyesuaikan dengan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan siswa sehingga lebih relevan dengan pengetahuan siswa. Pendekatan PBL dengan TaRL merupakan kombinasi yang efektif dalam menumbuhkan literasi sosial siswa. Dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata dan menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan individu, siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan sosial yang penting, seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, bekerja sama, dan empati.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL kelas IV terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan efektif untuk diterapkan guna meningkatkan literasi sosial siswa. Terdapat peningkatan yang signifikan antara skor literasi sosial sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL. Model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL memberikan kesempatan siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi sehingga terjadi interaksi sosial antar siswa dan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL dapat menumbuhkan literasi sosial siswa kelas IV SDN Siwalan Kota Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi, N. N. S., Oka, D., & I Ketut Surata. 2024. Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (Tarl) Terintegrasi Konsep *Understanding By Design* (UBD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi. *Widyadari*: 25(1) 157-172.

- Ahyar. Dkk. 2022. Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*: 5 (11) 5241-5246.
- Ardianti, R. Sujarwoko, E., & Endang Surahman. 2021. Problem Based Learning: Apa Dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*: 3 (1), 27-35.
- Fitriyani, L. A., Suharini, E., & Udi Utomo. 2023. Analisis Kemampuan Literasi Sosial Siswa Siswa SD. *Journal of Elementary School (JOES)*: 6(1), 7-12.
- Hakim, Alif. Dkk. 2023. *Literasi dan Model Pembelajaran: Kunci Terampil di Era Revolusi 4.0*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Ningrum, M. C., Juwono, Budi., & Iman Sucahyo. 2023. Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*: 7 (1), 94-99.
- Santoso, Singgih. 2016. *Statistik Parametrik. Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. 2023. Impementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*: 8 (2) 470- 479.
- Sukarelawan, Irma., Indratno, T., & Suci. M. A. 2024. *N-Gain vs Stacking Analisi Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest*. Yogyakarta: Surya Cahya.
- Triwiyanto, Teguh. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Turut, D. P. K., Kasdi, A., & Wahyu Sukartiningsih. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosial. *Jurnal Review Pendidikan*: 6 (3), 220–229.
- Widiasworo, E. 2018. *Strategi Pembelajaran Edu Tainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.